

**KEHARMONISAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA ASAM JAWA
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

RULI RIZKY SYAFRINA
NIM/BP: 16052026/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Keharmonisan Antarumat Beragama Di Desa Asam Jawa
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Provinsi Sumatra Utara

Nama : Ruli Rizky Syafrina

NIM/TM : 16052026/2016

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Mei 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing


Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, 27 Mei 2021 Pukul 11.30 s/d 12.30 WIB

**Keharmonisan Antarumat Beragama Di Desa Asam Jawa
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Provinsi Sumatera Utara**

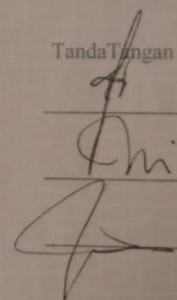
Nama : Ruli Rizky Syafrina
NIM/TM : 16052026/2016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Mei 2021

Tim Penguji :

Nama :
Ketua : Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd
Anggota : Dr. Isnarmi, M. Pd., MA
Anggota : Dr. Hasrul, M. Si

Tanda Tangan



Mengetahui
Dekan FIS UNP



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruli Rizky Syafrina
Tempat/Tanggal Lahir : Air Joman/ 27 Mei 1998
NIM/TM : 16052026/2016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Keharmonisan Antarumat Beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatra Utara” adalah benar dan merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dari orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 27 Mei 2021
Saya yang menyatakan,



Ruli Rizky Syafrina
16052026/2016

ABSTRAK

RULI RIZKY SYAFRINA (16052026) : Keharmonisan Antar Umat Beragama Di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini membahas tentang Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan judul, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian tersebut dibagi dalam dua sub masalah, yaitu: 1) Bagaimana realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ? 2) Faktor-faktor yang mendukung terjalannya keharmonisan antar umat beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran berkaitan dengan Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah masyarakat yang menganut agama yang berbeda-beda namun perbedaan agama tidak menjadi alasan untuk mereka agar tetap saling mengutamakan rasa toleransi dan menjalin kerukunan serta menciptakan interaksi sosial yang baik antar umat beragama. Wujud dari sikap toleransi yang tercipta di Desa Asam Jawa yaitu masyarakatnya bisa menghargai ibadah umat agama lain tanpa harus ikut campur dalam urusan ibadah umat agama lain, adanya kegiatan musyawarah antar tokoh agama dan tokoh masyarakat dan adanya kegiatan arisan antar masyarakat desa Asam Jawa. Faktor yang mendukung terjalannya keharmonisan antar umat beragama di Desa Asam Jawa yaitu adanya peran tokoh masyarakat dan peran tokoh agama yang turut serta dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa.

Kata Kunci : Keharmonisan, Kerukunan, Toleransi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, dengan judul: **“Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pada penelitian dan penulisan skripsi ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dari para pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada penulis, serta penghargaan serta ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua, dan Adik tercinta, Rolugani (Ayah), Darda Nelly Br. Marpaung (Ibu), Ade Mulyana Rahma (Adik), Annisa Fibrianur Husnah (Adik), dan Atika Roudha Arafah (Adik) serta keluarga besar yang memberikan do'a dan dukungan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph. D sebagai Rektor dan Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Hasrul, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd selaku pembimbing skripsi dan Bapak Dr. Akmal, S. H., M. Si selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Isnarmi, M. Pd., MA (Penguji I) dan Bapak Dr. Hasrul, M. S-i (Penguji II) yang telah memberikan masukan kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Tenaga Kependidikan Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Bapak Kepala Desa Asam Jawa, Sekretaris Desa Asam Jawa, Bapak ustad/Alim Ulama di Desa Asam Jawa, guru ngaji, nazir masjid, serta bapak pendeta di Desa Asam Jawa yang telah membantu dalam rangka pelaksanaan dan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu selaku tokoh masyarakat di Desa Asam Jawa yang telah membantu dalam rangka pelaksanaan dan penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih juga buat teman-teman ISP Angkatan 2016 yang sudah kebersamai selama masa perkuliahan terkhusus buat teman-teman saya (Ifa, Dhini, Tassya, Dapit, Siska, Cici dan Egi) yang telah banyak

membantu saat melakukan penelitian dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini.

10. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan dan seperantauan di Kos Patenggangan 8F dan keluarga perantauan di KMD SUMUT yang sudah banyak membantu penulis selama di Padang.
11. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Mei 2021

Ruli Rizky Syafrina
2016/16052026

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Teori-Teori Toleransi Antarumat Beragama.....	14
2. Teori-Teori Tentang Sikap Multikultural.....	34
B. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Jenis Data dan Sumber Data	42

1. Jenis Data	42
E..Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
F..Uji Keabsahan Data	45
G. Analisis Data.....	46
1. Reduksi data	46
2. Penyajian data	47
3. Penarikan kesimpulan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Temuan Umum.....	48
2. Temuan Khusus.....	55
B..Pembahasan.....	82
1. Realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan Provinsi Sumatera Utara.....	84
2. Faktor-faktor yang mendukung terciptanya keharmonisan antar umat beragama di Desa Asam Jawa.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penganut Agama Desa Asam Jawa	5
Tabel 2 Subjek Penelitian.....	41
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Asam Jawa.....	49
Tabel 4 Mata Pencaharian.....	50
Tabel 5 Data Penganut Agama Di Desa Asam Jawa	52
Tabel 6 Sarana Tempat Peribadatan Desa Asam Jawa	53
Tabel 7 Tingkat Pendidikan	53
Tabel 8 Infrastruktur	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 2 Musyawarah Masyarakat Desa Asam Jawa	61
Gambar 3 Musyawarah Antar Tokoh Agama dan Masyarakat.....	62
Gambar 4 Kegiatan Gotong Royong.....	66
Gambar 5 Gotong Royong Membangun Rumah Warga.....	68
Gambar 6 Acara Pentas Seni Tahun 2018.....	72
Gambar 7 Kegiatan Musyawarah Antar Tokoh Masyarakat.....	74
Gambar 8 Kegiatan Bantuan Sosial	75
Gambar 9 Kegiatan Sosialisasi FKUB Kabupaten Labuhanbatu Selatan	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 3 Studi Dokumentasi	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara multikultural terbesar setelah Amerika Serikat dan India, hal tersebut dapat dilihat dari beraneka ragam suku bangsa, agama, kepercayaan, ras, bahasa daerah, adat istiadat yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia itu sendiri (Gina Lestari, 2015: 31). Sejalan dengan itu (Yusuf Faisal, 2017) mengatakan Indonesia menganut berbagai macam agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu, serta terdiri dari berbagai jenis aliran kepercayaan dan agama lokal yang memiliki sejarah serta budayanya sendiri.

Indonesia sebagai masyarakat multikultural memiliki banyak perbedaan. Hal ini dilihat dari perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan) yang menjadi pemicu utama lahirnya ketidakharmonisan antarindividu dengan individu atau kelompok dengan kelompok lainnya. Perbedaan ini disebabkan karena rasa kecurigaan pada kelompok lain, ketidakadilan sosial, politik, ekonomi maupun sosial budaya yang tidak menghargai dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain dalam mengembangkan apa yang dimiliki sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga mengakibatkan terjadinya kekerasan yang disebabkan karena adanya perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan) yang berupa kekerasan fisik maupun kekerasan psikis.

Dari perbedaan ini, memunculkan kerusuhan dari segi agama. Menurut Ika Fatmawati (2013) mengatakan bahwa kerusuhan yang kerap kali terjadi pada setiap komunitas keagamaan disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau kurangnya kesadaran beragama sehingga menyebabkan banyaknya terjadi kerusuhan antar umat beragama.

Salah satu bentuk kerusuhan yang pernah terjadi antara umat Islam dan umat Budha di Tanjung Balai, Sumatera Utara pada Tahun 2016. Kerusuhan diawali dengan volume Masjid Al-Makshum kepada muadzin yang memicu kemarahan warga muslim untuk membakar 2 vihara, 8 kelenteng, 1 yayasan sosial dan alat-alat persembahyangan. Kerusuhan tersebut tidak menimbulkan adanya korban jiwa tetapi kerugian diprediksi mencapai ratusan juta rupiah. Kerusuhan yang terjadi di Tanjung Balai merupakan gambaran bahwa kurangnya toleransi terhadap agama yang lain.

Kerusuhan yang pernah terjadi Berdasarkan berita online https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Tanjungbalai_2016 yang dimuat pada tanggal 05 Maret 2020 dan berikut ini daftar rumah ibadah serta panti sosial yang menjadi korban kerusuhan :

1. Vihara Tri Ratna yang berada di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
2. Vihara Avalokitesvara terdapat di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
3. Kelenteng Dewi Samudra yang berada di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.

4. Kelenteng Ong Ya Kong berada di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
5. Kelenteng Tua Pek Kong yang berada di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Tanjung Balai Selatan.
6. Kelenteng Tiau Biao terdapat di Jalan Asahan, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
7. Kelenteng yang berada di depan Kantor Pengadaian di Jalan Sudirman, Kelurahan Perwira, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
8. Kelenteng yang berada di Jalan MT Haryono, Kelurahan Perwira, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
9. Kelenteng Huat Cu Keng yang terdapat di Jalan Juanda, Kelurahan Tanjung Balai Kota I, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
10. Kelenteng yang berada di Jalan Juanda, Kelurahan Tanjung Balai Kota I, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.
11. Yayasan Sosial yang berada di Jalan Masjid, Kelurahan Indra Sakti, Kecamatan Tanjung Balai Selatan.

Namun demikian, perbedaan yang terjalin di dalam masyarakat multikultural tidak selalu memicu ketidakharmonisan. Disisi lain perbedaan itu bisa dijadikan sebagai proses pengintegrasian masyarakat yang satu dengan masyarakat lain dan sekaligus sebagai sumber terciptanya perubahan. Salah satunya di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatra Utara. Yang mana masyarakatnya memiliki sikap

toleransi yang tinggi dengan yang lain sehingga terciptanya kerukunan, kerjasama, sifat saling menghargai serta terjalinnya interaksi sosial yang baik.

Sebelum adanya pemisahan wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, desa Asam Jawa ini merupakan desa yang tergabung kedalam wilayah Kecamatan Kota Pinang. Namun, pada tahun 1980 terjadi pemisahan wilayah antara Kecamatan Kota Pinang dengan Kecamatan Torgamba sehingga Desa Asam Jawa sampai saat ini tergabung kedalam wilayah Kecamatan Torgamba.

Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang tokoh ulama yang tertua di desa asam jawa yaitu kakek Slamet ia mengatakan bahwa Pada tahun 1980 umat muslim satu per satu mulai berdatangan dan berdomisili di Desa Asam Jawa dengan membuka lahan. Kemudian ditahun berikutnya mulai berdatangan umat non muslim satu per satu untuk berdomisili di Desa Asam Jawa karena desa ini terkenal dengan wilayah yang memiliki kawasan yang bagus dan cocok untuk komoditi kelapa sawit dan sebagainya. Sehingga dari faktor itulah masyarakat mulai banyak berdatangan baik muslim dan non muslim untuk berdomisili ke desa Asam Jawa. Dan ia juga mengatakan kehidupan keagamaan yang beranekaragam sudah terjalin erat sejak dahulu di desa Asam Jawa dan sampai saat sekarang ini belum pernah terjadi konflik antar umat beragama di desa Asam Jawa.

Asam Jawa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatra Utara dengan jumlah penduduk yang mencapai 7.016 Jiwa. Kehidupan sosial keagamaan di Desa

Asam Jawa ini sangat heterogen. Asam Jawa dikenal sebagai desa yang masyarakatnya menganut Agama yang beranekaragam mulai dari Islam, Kristen, dan Buddha. Dengan jumlah penduduk yang menganut kepercayaan yang berbeda-beda tetapi sampai sekarang ini belum pernah terjadi bontrokan atau mistoleransi antarumat beragama. Berikut data penganut Agama di Desa Asam Jawa Tahun 2020.

Tabel 1. Data Penganut Agama Di Desa Asam Jawa Tahun 2020

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.579 jiwa
2	Kristen	2.377 jiwa
3	Buddha	60 jiwa
4	Hindu	-
5	Konghucu	-

(Sumber: Kantor Kepala Desa Asam Jawa Tahun 2020)

Berdasarkan pada tabel 1 terkait dengan data penganut agama yang dianut masyarakat desa Asam Jawa, dapat dilihat bahwa masyarakat desa Asam Jawa menganut agama yang beranekaragam. Jumlah masyarakat yang menganut agama Islam 4.579 orang, agama Kristen 2.377 orang, dan agama Budha 60 orang. Meskipun berlatar belakang dari agama yang berbeda tetapi masyarakat desa Asam Jawa bisa hidup harmonis dan saling berdampingan.

Keharmonisan antar umat beragama di desa Asam Jawa terjalin sangat baik karena masyarakat disana dapat berorientasi secara positif antar masyarakat beragama dalam kegiatan sosial saja tidak dalam hal kegiatan keagamaan karena menurut masyarakat di Desa Asam Jawa agama menjadi urusan masing-masing individu.

Masyarakat desa Asam Jawa juga memahami sekali batas-batasan toleransi terhadap pemeluk agama lain hal ini dapat dilihat pada saat umat Kristen sedang melakukan perayaan hari raya mereka di Gereja. Namun, umat Islam tidak ada yang ikut merayakan hari besar mereka. Karena bagi umat muslim di Desa Asam Jawa toleransi antar umat beragama hanya sebatas menghargai, menghormati, serta menerima perbedaan tanpa harus ikut campur urusan agama lain.

Keharmonisan yang terjalin di Desa Asam Jawa juga tercermin dalam kegiatan sosial dan kerjasama antar masyarakat yaitu pada saat masyarakat desa Asam Jawa sedang melakukan kegiatan gotong royong yang biasa mereka lakukan setiap satu atau dua minggu sekali. Dari kegiatan ini masyarakat desa Asam Jawa bisa saling berinteraksi antara satu sama lain dan membantu sesama tanpa melihat latar belakang agama yang mereka anut.

Masyarakat di desa Asam Jawa sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada di desa itu. Gereja HKBP (Huria Kristen Batak dan Protestan) dan Masjid Raya Baiturahman yang terletak di desa Asam Jawa adalah dua bangunan yang berhadapan yang dipisahkan oleh jalan raya dan rumah warga. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi umat Islam dan umat Kristen untuk menjalin keharmonisan dan menghormati serta menciptakan sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama manusia.

Berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan kepala desa Asam Jawa, bapak Edi Susilo, pada 14 Agustus 2020 menyatakan realitas kerukunan antar umat beragama pada masyarakat di Desa Asam Jawa terjalin

sangat harmonis dan masyarakatnya saling bekerja sama, saling membantu serta menghormati dan menghargai satu sama lain dengan tujuan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang harmonis, aman dan tentram. Bapak Edi Susilo juga menuturkan bahwa masyarakat desa Asam Jawa bisa saling kompak dan hidup saling berdampingan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya meskipun mereka berlatar belakang dari Agama, suku serta adat istiadat yang berbeda.

Perbedaan yang ada di Desa Asam Jawa ini juga tidak dijadikan alasan untuk menciptakan kerusuhan hingga berkonflik. Kehidupan masyarakat di desa itu justru harmonis, karena bisa hidup bersama dan saling berdampingan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lain. Masyarakat di Desa Asam Jawa juga sangat menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan mereka. Sehingga diantara kemajemukan di lingkungan masyarakat desa itu menjadi fakta bahwa masyarakat muslim Desa Asam Jawa bisa berintegrasi secara positif dengan masyarakat non muslim.

Adapun beberapa rujukan penulis mengenai penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Luthfi Dara Amalia dkk. (2019) dengan judul penelitian Kerjasama Antara Etnis Minangkabau dan Etnis Nias dalam Konteks Sosial Budaya di Nagari Sungai Buluh Barat dimana penelitian ini membahas mengenai kerjasama yang terjalin antara dua etnis dan tiga agama yang berbeda didalam kehidupan masyarakat Nagari Sungai Buluh Barat. Kerjasama yang tercipta sangat harmonis dapat dilihat dalam bidang sosial

budaya berupa adanya kegiatan gotong royong, acara sosial, serta organisasi masyarakat. Jika dilihat dari bidang ekonomi kerjasama yang terjalin yaitu adanya penyediaan tempat berdagang dan kerjasama dalam menjalankan usaha sedangkan dari segi agama adanya sikap saling menghormati dalam setiap acara keagamaan dan sikap saling menghormati satu sama lain. Faktor pendukung kerjasama di wilayah ini yaitu adanya toleransi antar kedua etnis dan hubungan sosial yang baik antar kedua etnis tersebut.

Ika Fatmawati. (2013) dengan judul penelitian Toleransi Beragama Pada Masyarakat Perumahan dimana penelitian ini membahas tentang Toleransi yang tinggi antarumat beragama dapat dilihat dengan tidak pernah terjadinya konflik terbuka antarumat beragama, bahkan diantara mereka terjadi kerjasama antara kelompok agama yang satu dengan kelompok agama yang lainnya. Mereka beranggapan bahwa agama dan keyakinan merupakan urusan masing-masing pemeluk agama yang nantinya akan membentuk sikap kesadaran yang tinggi agar bisa saling menghormati dan menghargai serta tidak mengganggu keyakinan orang lain.

Lely Nisvilyah. (2013) dengan judul penelitian Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen di Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) dimana penelitian ini dilihat dari segi normatif adanya nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai landasan dalam hidup bertoleransi antarumat beragama berupa nilai agama dan nilai budaya. Sedangkan jika dilihat dari segi empirik nilai-nilai dasar itu berupa nilai yang bersifat kemanusiaan

seperti rasa nasionalisme, rasa empati, rasa tolong menolong, serta rasa saling menghormati dan menghargai terhadap sesama. Bentuk kegiatan keagamaan bagi umat Muslim dapat dilihat pada setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Dusun Segaran seperti pembacaan Yasin oleh bapak-bapak, Khatam Al-Quran, pembacaan Tahlil untuk Putri dan Pengajian. Sedangkan bentuk kegiatan keagamaan bagi umat beragama Kristen yaitu seperti acara kebaktian keluarga dan ibadah rutin setiap minggu di Gereja.

Yusuf Faisal. (2017) dengan judul penelitian Upaya Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama (Studi Kasus di Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur) dimana penelitian ini menunjukkan terciptanya sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat di desa Sindangjaya yang disebabkan karena adanya peranan setiap tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar. Menurut pandangan masyarakat di Desa Sindangjaya bahwa toleransi dikatakan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. sikap toleransi itu tercermin pada sikap masyarakat yang bisa menghargai dan menerima perbedaan pemeluk agama lain.

Achmad Nur Salim. (2017) dengan judul penelitian Penanaman Nilai Toleransi Antarumat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan masing-masing aparat desa, RT, RW dan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama di kalangan masyarakat Kecamatan

Mlati Kabupaten Sleman dengan membentuk kegiatan kerja bakti. Serta ajaran agama yang juga berperan penting untuk menjalin kerukunan antarumat beragama agar terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Selain itu, masyarakat di Dusun Pundong sangat menjunjung tinggi prinsip solidaritas sosial dengan tidak membeda-bedakan agama dalam melakukan interaksi dan transaksi.

Dari rujukan penelitian yang telah dibaca penulis mengambil kesimpulan bahwa keharmonisan antar umat beragama tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, karena agama dan keyakinan merupakan urusan dari masing-masing individu. Keharmonisan antar umat beragama akan terjalin apabila masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, budaya sekaligus nilai keagamaan agar terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Selain itu, peranan dari aparat desa dan tokoh agama sangat penting dalam menjalin keharmonisan antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan Keharmonisan Antar umat Beragama di Desa Asam Jawa penulis ingin melihat bagaimana realitas kerukunan masyarakat dalam bertoleransi.

Berdasarkan latar belakang belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang **“KEHARMONISAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

1. Kehidupan sosial antar umat beragama di Desa Asam Jawa yang heterogen.
2. Terjalannya sikap toleransi sosial di Desa Asam Jawa Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Asam Jawa Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang digambarkan oleh penulis, maka batasan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatra Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa?
2. Apa-apa saja faktor-faktor yang mendukung terjalannya keharmonisan antar umat beragama di Desa Asam Jawa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terjalinya keharmonisan antar umat beragama di Desa Asam Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

- a) Melalui kegiatan penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan konsep pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah pendidikan multikultural terutama dalam hal keberagaman agama.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas untuk peneliti, pembaca dan juga dapat menambah wawasan di kalangan masyarakat terutama dalam hal keharmonisan antar umat beragama.

2. Secara Praktis

1. Untuk masyarakat desa Asam Jawa, diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang keharmonisan masyarakat beragama dalam lingkup kehidupan masyarakat yang menganut agama yang berbeda-beda sehingga terjalinya toleransi yang tinggi serta menciptakan interaksi sosial yang baik di lingkungan tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada pemerintah desa Asam Jawa untuk membuat suatu aturan yang berkaitan dengan keharmonisan antarumat beragama.

3. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan keharmonisan antar umat beragama.